



**PENGARUH PENGGUNAAN PERTUNJUKAN DRAMA TERHADAP  
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS  
SMA NEGERI PAKUSARI**

**Dwi Suwita Kurniyanti<sup>1)</sup>, Asri Widiatsih<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> SMA Negeri Pakusari, <sup>2)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember  
[dwisuwita5@gmail.com](mailto:dwisuwita5@gmail.com), [asriwidiatsih@mail.unipar.ac.id](mailto:asriwidiatsih@mail.unipar.ac.id)

**ABSTRAK:** Hipotesis penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan penggunaan pertunjukan drama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris pada SMA Pakusari Tahun 2020/2021 Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian ini menggunakan teknik undian cluster random sampling dan berdasarkan hasil pengundian, kelas tingkat SMA laki-laki terdiri dari 16 siswa dan perempuan terdiri dari 18 siswa. Desain penelitian ini adalah pre-test and post test control group design. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes dan karena validitas tes menggunakan validitas isi, maka peneliti melakukan tes subjektif dengan memperhatikan kurikulum dan menghitung data. Peneliti menggunakan perhitungan t dengan menggunakan program SPSS pada skor siswa berbicara dalam role play, nilai t adalah 3,338 dengan probabilitas 0,003. Kemudian, mean dari eksperimen-kontrol adalah 1,370 dan standar deviasi 2,113. Skor siswa berbicara dalam role play menunjukkan bahwa probabilitasnya adalah 0,003 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Jadi sebaliknya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan alternatif hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara dan Pertunjukan Drama.

**ABSTRACT:** *The hypothesis of the research is There is significant effect of using drama performance on speaking ability at Pakusari Senior high school in 2020/2021 The kind of this research is experimental research, this research using the technique of cluster random sampling lottery and based on the result of the lottery, the class is senior high school level male consist of 16 students and female consist of 18 students. The design of this research is pre-test and post test control group design. To collect the data, the researcher use test and because the validity of the test use content validity, the researcher do subjective test with concerning to curriculum and to count the data the researcher use the computations of the t by using SPSS program on the scores of the students speaking in role play, the value of t is 3.338 with probabilities 0.003. Then, the mean of experimental-control is 1.370 and standard deviation 2.113. the scores of the student speaking in role play showed that the probabilities are 0.003. it means that, the probabilities value was lest than 0,05 level of significance. So in the other hand, null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the hypothesis alternative ( $H_a$ ) is accepted.*

**Keywords:** *Speaking Ability and Drama Performance.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa diminta untuk

dapat mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Inggris sebagai bahasa target. Keempat keterampilan tersebut diajarkan kepada siswa English as a Foreign Language (EFL) karena keempat keterampilan tersebut penting dalam komunikasi. Keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara integratif dengan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar meliputi bagaimana guru mengajar siswa selama proses pembelajaran. Kemudian menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai keterampilan berbahasa harus sesuai dengan genre atau topik pembelajaran. Aspek-aspek tersebut baik keterampilan mengajar maupun keterampilan berbahasa harus dimanfaatkan secara beragam agar hal-hal tersebut dapat mendorong berkembangnya minat siswa.

Ada dua variasi strategi pembelajaran yang sering digunakan guru Bahasa Inggris di SMA Negeri Pakusari yaitu ceramah dan diskusi. Cara observasi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap Bahasa Asing di SMA Negeri Pakusari menyatakan bahwa, 80% hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada dasarnya siswa tidak memiliki dasar bahasa asing. bahasa saat masuk ke Bahasa Asing di SMA Negeri Pakusari.

Salah satu masalah mendasar dalam pengajaran bahasa asing adalah mempersiapkan siswa untuk dapat menggunakan bahasa target keterampilan berbicara. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan mencoba beberapa cara alternatif, misalnya dengan menampilkan drama yang dapat memberikan banyak kesempatan untuk berlatih berbicara bagi siswa.

Kemampuan berbicara menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa khususnya di sekolah menengah atas di Indonesia. Siswa sekolah menengah atas wajib menguasai berbicara setelah lulus dari sekolahnya agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Dalam drama, naskah harus mereplikasi wacana nyata. Dialog akan sesuai dan sepenuhnya alami. Script melibatkan stres, intonasi dan kecepatan. Dalam hal ini, siswa mungkin lebih menyukai pendekatan “berbicara dan mendengarkan”. Mereka membuat kata-kata penulis naskah menjadi milik mereka dan bahasa yang mereka gunakan untuk mengambil keyakinan dan otoritas pribadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa pembelajaran kontekstual telah terbukti sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah siswa dalam kemampuan berbicara, penulis melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Pertunjukan Drama Terhadap Kemampuan Berbicara bahasa Inggris SMA XI IPA 1 Pakusari Tahun 2020/2021. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Pertunjukan Drama Terhadap Kemampuan Berbicara bahasa Inggris Siswa SMA XI IPA 1 Pakusari Tahun 2020/2021.

Berdasarkan masalah penelitian di atas “Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Pertunjukan Drama terhadap

Kemampuan Berbicara bahasa Inggris Siswa SMA XI IPA 1 Pakusari Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian eksperimental mengacu pada kerangka konseptual di mana eksperimen dilakukan. Ini adalah rencana peneliti untuk melakukan percobaan menurut Ary (2002:280), desain penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan acak subjek pretest-posttes control group design. Subjek (dua kelas) dalam Rancangan Acak Kelompok Pretes-Postes akan ditentukan oleh peneliti. Setelah mengetahui hasil tes untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subyek ditugaskan ke kelompok eksperimen dan kontrol dengan tugas random diberikan pretest. Kemudian kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pertunjukan drama dalam mengajar berbicara tentang kemampuan berbicara. tetapi dalam kasus lain, kelompok kontrol memberikan aktivitas biasa. Kemudian, kedua kelompok akan diberikan Post-test. Hasilnya harus dianalisis dengan menggunakan rumus T-test. Desainnya adalah sebagai berikut:

Subjek Randomized, desain kelompok kontrol pretest-posttest.

Kelompok tes awal variabel bebas tes akhir

(R) E Y<sub>1</sub> x Y<sub>2</sub>

(R) C Y<sub>1</sub> - Y<sub>2</sub>

(Ary, 2002:203)

Catatan :

Y<sub>1</sub> : Pra-Tes

x : Perlakuan

Y<sub>2</sub> : Post-Tes

Prosedur desainnya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan subjek penelitian menggunakan cluster sampling.
2. Kelompokkan subjek menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Memberikan pre-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol, kemudian menghitung rata-rata dari masing-masing kelompok.
4. Pemberian perlakuan untuk kelompok eksperimen dan tanpa perlakuan untuk kelompok kontrol.
5. Pemberian post-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol kemudian dihitung rerata masing-masing kelompok.
6. Hitung selisih hasil pre-test (Y<sub>1 e</sub>), dan hasil post-test (Y<sub>2 e</sub>) untuk masing-masing kelompok, sehingga (Y<sub>2 e</sub>-Y<sub>1 e</sub>) dan (Y<sub>2 c</sub>-Y<sub>1 c</sub>).
7. Bandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah perlakuan (X) berhubungan dengan peningkatan hasil kelompok eksperimen, jadi (Y<sub>2 e</sub>-Y<sub>1 e</sub>) - (Y<sub>2 c</sub>-Y<sub>1 c</sub>).

8. Gunakan rumus uji-T untuk menentukan apakah penyimpangan skor tiap kelompok signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberikan pre-test dan post-test. Namun demikian, pertunjukan drama perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Tujuan dari treatment ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pertunjukan drama dalam pengajaran berbicara pada kemampuan berbicara. Penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberikan pre-test dan post-test. Namun demikian, pertunjukan drama perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Tujuan dari treatment ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh penggunaan pertunjukan drama dalam pengajaran berbicara pada kemampuan berbicara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik komputer untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan program SPSS. Interval kepercayaan yang digunakan dalam SPSS adalah 0,95 dan tingkat signifikansi kesalahan adalah 0,05. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji-t, maka nilai probabilitas dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas > 0,05 tingkat signifikansi, berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Kemudian, jika nilai probabilitas < 0,05 tingkat signifikansi, berarti hipotesis Null ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Tabel 1. T-tes dari Paired difference**

	Perbedaan berpasangan					t	df	Tanda tangan (2-ekor)
	Berarti	Std. Deviasi	Std.Error Berarti	Interval Keyakinan 95% dari Selisih				
				Lebih rendah	Atas			
Pasangkan kontrol eksperimen-1	1.370	2.133	411	527	2.214	3.338	26	.003

Perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada skor siswa berbicara dalam pertunjukan drama, nilai t adalah 3,338 dengan probabilitas 0,003. Kemudian, mean dari eksperimen-kontrol adalah 1,370 dan standar deviasi 2,133. Dari perhitungan, skor siswa berbicara dalam pertunjukan drama menunjukkan bahwa probabilitasnya adalah 0,003. Artinya, nilai probabilitas siswa berbicara dalam pertunjukan drama lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,005. Sebaliknya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Asumsi dalam penelitian ini mengatakan bahwa, terdapat Pengaruh Penggunaan Pertunjukan Drama terhadap Kemampuan Berbicara bahasa Inggris SMA Negeri Pakusari Tahun Ajaran 2020/2021. Asumsi tersebut perlu dibuktikan dan telah dibuktikan melalui penelitian ini. Hasil kemampuan berbicara siswa menunjukkan bahwa nilai post test kelompok eksperimen meningkat setelah guru memberikan perlakuan yang menggunakan pertunjukan drama dalam pengajaran berbicara kemudian dibandingkan dengan nilai post test siswa kelompok kontrol. Artinya perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan dari penggunaan Pertunjukan Drama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMA Kelas XI IPA 1 Pakusari Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan kata lain, siswa yang diberi perlakuan dengan pertunjukan drama sebagai metodologi pengajaran bahasa Inggris memperoleh prestasi yang lebih baik dalam kemampuan berbicara daripada siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Artinya, asumsi dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Pertunjukan Drama Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Kelas XI IPA 1 Pakusari Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pertunjukan drama dalam pengajaran berbicara bahasa Inggris berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dan menggunakan pertunjukan drama sebagai model pengajaran adalah cara alternatif bagi guru untuk teknik berbicara dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan mengajar dalam kondisi nyata.

Hal ini didukung oleh (Di Pietro, 1987; Via, 1976; Heathcote dikutip dalam Wagner, 1976; Mezirow, 1990; Schon, 1991; Donato dan McCormick, 1994; Lukinsky, 1990; Miccoli, 2003) Cara lain untuk mengajar berbicara sangat dihargai sebagai strategi pengajaran yang efektif dan berharga di kelas serta meningkatkan pengembangan keterampilan lisan. Pada kelompok kontrol, siswa pasif, Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar berbicara karena siswa tidak tertarik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini tentang pengaruh penggunaan Pertunjukan Drama pada Kemampuan Berbicara bahasa Inggris SMA Kelas XI IPA 1 Pakusari Tahun 2020/2021.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa skor siswa berbicara dalam role play, nilai  $t$  adalah 3,338 dengan probabilitas 0,003. Kemudian mean dari eksperimen-kontrol adalah 1,370 dan standar deviasi 2,113. Skor siswa berbicara dalam role play menunjukkan bahwa probabilitasnya adalah 0,003. Artinya, nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Jadi sebaliknya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan alternatif hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Pertunjukan Drama terhadap Kemampuan Berbicara bahasa Inggris SMA Kelas XI IPA 1 Pakusari Tahun Ajaran 2020/2021.

Beberapa saran diberikan kepada guru bahasa Inggris, siswa dan peneliti lainnya. Guru bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan pertunjukan drama sebagai pengajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa karena dapat menarik minat siswa untuk belajar bahasa Inggris terutama dalam keterampilan lisan. Para siswa disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertunjukan drama karena dapat membuat mereka belajar lebih baik tentang bahasa Inggris dan juga lebih meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguswuryanto. "Rubrik-Penilaian-Pembelajaran-Bahasa-Inggris". 13 september 2011 dalam penilaian bahasa (<https://wordpress.com/.../>)
- Alonso Segura, Convocatoria de Junio Rocio. 2012. Pentingnya pengajaran keterampilan mendengarkan dan berbicara. (<https://www.ucm.es/data/cont/docs/119-2015-03-17-12.RocioSeguraAlonso2013.pdf>)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara
- Ashton-Hay, Sally (2005) *Drama: Melibatkan Semua Gaya Belajar*. Dalam *Prosiding Konferensi Internasional INGED (Asosiasi Pendidikan Bahasa Inggris Turki) ke-9*, Universitas Ekonomi dan Teknik, Ankara Turki. (<http://eprints.qut.edu.au> , diakses 3 April 2016).
- Janudom, Ratchadapporn & Wasanasomsithi, Puchalee. 2009. *Drama and Questioning Techiqual: Alat Ampuh untuk Peningkatan Program Internasional Mahasiswa*. ESP Dunia, (online), Vol. 8, Edisi 5, ([www.esp-world.info](http://www.esp-world.info) , diakses 10 Maret 2016).
- Listanto, Joni, Machmoed, Hmzah A & Arafah, Burhanuddin. 2011. *Drama Interaktif Sebagai Strategi Pengajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Berbicara*. Indonesia: (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/5085c8e068ce352d05818b3363d9b49d.pdf> , 27 Maret 2016).
- MasoumElahe, Rostamy Mohsen, Malkhalifeh, Kalantarnia Zahra. 2013. *Kajian Peran Drama dalam Pembelajaran Matematika*, ISPACS. ([www.ispacs.com/metr](http://www.ispacs.com/metr) Volume 2013, Tahun 2013 ID Artikel metr-00016, 7 Halaman doi:10.5899/2013/metr-00016).
- Richards, Jack C. 2008. *Pengajaran mendengarkan dan berbicara dari teori ke praktek* new york: cambridge university press. (<http://www.cambridge.org/elt/teacher-support/pdf/Richards-Teaching-Listening-Speaking.pdf>).
- Ustundag, Tulay. (1997). *Kelebihan menggunakan drama sebagai metode pendidikan di sekolah dasar*. HacettepeUniversitesiEgitimFakultesiDergisi13: 89-94.